

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Kreatifitas manusia semakin lama semakin berkembang. Berdasarkan perkembangannya manusia mampu membuat suatu kreasi yang awalnya berupa selembar kain. Dengan memanfaatkan selembar kain ini bisa dijadikan suatu kreativitas yang mempunyai nilai tinggi. Diantaranya adalah smock, *smock* merupakan salah satu *manipulating fabric* yang dibuat untuk memperindah suatu busana. Sebenarnya *smock* sudah lama dikenal dimasyarakat terutama diluar negeri seperti Inggris, Belanda, Italia, Jepang, dan Amerika. Untuk masa-masa sekarang ini *smock* telah menjadi *manipulating* yang lagi trend di kalangan masyarakat, terutama kaum wanita.

Smock merupakan suatu teknik dalam keterampilan menjahit yang mengubah suatu bahan kain menjadi bentuk motif yang timbul (Loekito, dkk. 2004:3) Berdasarkan desain dan variasinya sampai saat ini setidaknya dikenal tiga macam teknik *smock* yang dapat diaplikasikan pada berbagai macam bahan kain. Teknik *smock* yang dimaksud yakni berupa *smock* Inggris, *smock* Belanda dan *smock* Jepang yang masing-masing memiliki karakteristik berbeda antara satu dengan yang lainnya. Bentuk dari smock jepang itu ada berbagai jenis, diantaranya model sirip dan model andam anyam dan banyak lagi. Bentuk andam anyam itu sendiri adalah bentuk kerutannya yang menyerupai anyaman.

Peneliti membuat smock jepang andam anyam karena ingin menghasilkan variasi baru pada smock jepang andam anyam dan mengetahui perbedaan hasil jadi smock jepang andam anyam. Penggunaan bahan untuk smock juga harus diperhatikan karena mempengaruhi hasil jadi smock tersebut. Karena jika penggunaan kainnya salah maka akan mempengaruhi kerapihan hasil jadi smock.

Berdasarkan pra eksperimen ketiga kain satin tersebut memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Kain satin duchesse itu sendiri memiliki

karakteristik jenis kain yang kaku, agak berat, dan mengkilat. Tergolong cukup mahal untuk yang kualitas premium. Sedangkan kain satin velvet memiliki karakteristik jenis kain yang berbahan dasar polyester yang tekstur permukaannya lembut dan sifat kainnya cenderung jatuh. Sifat kainnya yang agak tebal, membuat kain ini cukup sulit untuk berubah bentuk ketika digunakan. Yang terakhir kain satin roberto, kain ini merupakan jenis kain kombinasi dari dua bahan yaitu satin silk dan double hycon. Karakteristik dari kain satin roberto ini yaitu kainnya jatuh, tebal, serat bahannya halus bahannya adem atau tidak panas, serta tidak terlalu mengkilap.

Sebelum membuat smock terlebih dahulu membuat polannya, dalam pola tersebut bila langsung dibuat diatas kain yang akan digunakan. Untuk ukurannya sesuai dengan ukuran yang sudah ditentukan.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel terhadap hasil jadi smock jepang andam anyam pada kain satin duchesse, kain satin velvet, kain satin roberto.

B. Rumusan masalah

1. Bagaimana hasil jadi smock jepang andam anyam pada kain satin duchesse, kain satin velvet, kain satin roberto.
2. Bagaimana perbedaan hasil jadi smock jepang andam anyam pada kain satin duchesse, kain satin velvet, kain satin roberto.

C. Tujuan dan manfaat penelitian

1. Mengetahui hasil jadi smock jepang andam anyam pada kain satin duchesse, kain satin velvet, kain satin roberto.
2. Mengetahui perbedaan hasil jadi smock jepang andam anyam pada kain satin duchesse, kain satin velvet, kain satin roberto.

Adapun manfaat penulisan dari pembuatan proposal skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Pencipta

Menambah pengetahuan dan wawasan tentang smock jepang, terutama smock jepang dengan menggunakan tiga jenis kain satin yaitu kain satin

duchesse, kain satin velvet, kain satin roberto. Mengetahui perbedaan yang terjadi diantara ketiga kain satin tersebut

2. Lembaga pendidikan tingkat SMK dan Universitas

Sebagai tambahan referensi tentang smock jepang, terutama smock jepang dengan menggunakan tiga jenis kain satin yaitu kain satin duchesse, kain satin velvet, kain satin roberto.